

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian sangat penting keberadaanya didalam proses penelitian yang dilakukan secara terencana dan sistematis, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Studi Kasus dengan menggunakan 4 dimensi utama dalam Teori *Excellence* . Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Mudjia Rahardjo, 2017: 5)

##### **3.1.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian Deskriptif Kualitatif merupakan

penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Penelitian Deskriptif Kualitatif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variable, gejala atau keadaan. Memang adakalanya dalam penelitian deskriptif ingin juga membuktikan dugaan, tetapi hal ini tidak terlalu lazim terjadi. Secara umum penelitian tipe deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis (Arikunto, 2005).

### **3.2 Objek dan Lokasi**

Objek dari penelitian ini adalah Humas POLDA NTT (Aktivitas *Cyber Public Relation* Humas Polda NTT dalam meningkatkan Citra Polda NTT pada akun *Website* Tribrata News) yang berlokasi di Jl. Jend. Soeharto No.3, Naikoten II, Kec. Kota Raja, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.

### **3.3 Informan Penelitian**

Pengertian informan penelitian adalah orang-orang yang bisa memberikan informasi, dimana informan penelitian tersebut bisa berupa orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti (Sukandarumidi, 2002) . Pengertian informan penelitian adalah narasumber yang merujuk pada seseorang yang paham terkait dengan objek penelitian serta mampu memberikan penjabaran tentang topik penelitian yang diangkat

(Sugiyono, 2010). Pada penelitian terdapat beberapa informan yang ingin ditentukan oleh peneliti, yang dapat menjadi informan yaitu :

- Kabid Humas Polda NTT

Alasan penulis memilih Kabid Humas Polda NTT adalah agar peneliti mengetahui bagaimana sistem Humas Polda NTT dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat maupun memberikan informasi kepada masyarakat, dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada serta bagaimana Humas polda menanggapi apabila mendapatkan *feedback* dari masyarakat guna membentuk citra positif bagi Polda NTT.

- Staff Bidang Multimedia

Alasan penulis memilih informan tersebut adalah dalam hal *Cyber Public* secara khusus di lakukan oleh staff bidang Multimedia yang menginfomasikan melalui konten konten maupun meme/gambar dan video yang dibuat secara baik dan akan di upload ke semua sosmed Humas Polda NTT yang mana dalam aktivitas *Cyber Public Relations* sangat berperan penting terkhususnya pada bidang Multimedia.

- Staff Bidang Penmas

Penulis juga memilih staf penmas sebagai informan dalam penelitian ini, yang mana alasannya adalah bidang penmas merupakan bidang yang sangat penting menerima aduan masyarakat serta memberi penerangan pada masyarakat secara langsung terkait seluruh kegiatan baik dalam bentuk konten maupun kegiatan yang secara langsung berbabur dengan masyarakat.

### **3.4 Definisi Konstruk dan Indikator**

#### **3.4.1 Definisi Konstruk**

Konstruk dalam penelitian ini adalah Aktivitas *Cyber Public Relations* Dalam Meningkatkan Citra Polda NTT yakni mengetahui aktivitas *cyber* Humas Polda NTT dalam meningkatkan citra Polda NTT.

#### **3.4.2 Indikator**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan (menjadi) petunjuk atau keterangan. Dari pengertian diatas indikator dapat digunakan sebagai petunjuk dan acuan dasar dalam penelitian ini, indikator yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1). Mempublikasi berita tentang prestasi yang di dapat Polda NTT

Kegiatan mempublikasikan berita tentang prestasi yang di dapat Polda NTT merupakan tahap yang dilakukan oleh *Cyber PR* Humas Polda NTT untuk meningkatkan citra Polda NTT dengan memanfaatkan media digital sebagai sarana komunikasinya. Dalam penelitian ini penulis ingin melihat bagaimana praktisi PR dalam meningkatkan citra polda NTT dengan melaksanakan aktivitas *cyber* khususnya pada kegiatan mempublikasikan berita tentang prestasi yang didapat Polda NTT melalui *website* Tribrata News.

2). Mempublikasi berita tentang kinerja Polda NTT dalam Pengungkapan kasus

Kegiatan mempublikasikan berita tentang kinerja Polda NTT dalam pengungkapan kasus aktivitas *cyber* ini merupakan tahap yang dilakukan oleh *Cyber PR* Humas Polda NTT untuk meningkatkan citra Polda NTT dengan memanfaatkan media digital sebagai sarana komunikasinya. Dalam penelitian ini penulis ingin melihat bagaimana praktisi PR dalam meningkatkan citra polda NTT dengan melaksanakan aktivitas *cyber*, khususnya pada kegiatan mempublikasikan berita tentang

kinerja Polda NTT dalam Pengungkapan kasus prestasi yang melalui *website* Tribrata News.

3). Mempublikasikan berita tentang klarifikasi berita Hoax

Kegiatan mempublikasikan berita tentang klarifikasi berita Hoax adalah aktivitas *Cyber* yang dilakukan oleh *Cyber* PR Humas Polda NTT guna meningkatkan citra Polda NTT dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yaitu media online sebagai sarana komunikasinya. Dalam penelitian ini penulis ingin melihat bagaimana praktisi PR dalam meningkatkan citra polda NTT dengan melaksanakan aktivitas *cyber* khususnya pada kegiatan mempublikasikan berita tentang klarifikasi berita Hoax kinerja melalui *website* Tribrata News.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini peneulis menggunakan 3 Teknik pengumpulan data untuk mengetahui bagaimana penerapan *Cyber Public Relations* Humas Polda NTT dalam meningkatkan citra Polda NTT yakni :

1. Observasi

Peneliti akan melakukan pengamatan dan mengumpulkan data secara langsung melalui informan untuk lebih memperoleh

pemahaman terkait aktivitas *Cyber Public Relations* pada akun *Website* Tribrata News yang dilakukan oleh Humas Polda NTT. Peneliti bukan hanya mengamati tetapi menjadi pengikut pada semua akun media sosial Humas Polda NTT dan dapat melihat pemanfaatan yang digunakan menggunakan analisa media siber yang sesuai dengan yang disteliti.

## 2. Wawancara

Peneliti akan melakukan proses pengumpulan data melalui dengan menggunakan informasi hasil *interview* dengan para informan yang telah dipilih oleh peneliti yang mempunyai posisi yang strategis di bidangnya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

## 3. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini juga melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi. Teknik ini digunakan agar dapat menelusuri data historis yang berhubungan dengan objek penelitian . Dokumentasi dapat berupa laporan, catatan, buku harian, surat pribadi serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan aktivitas *Cyber Public Relation* yang dilakukan oleh Humas Polda NTT.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini melakukan teknik analisis data diawali dengan memahami semua data yang sudah ada baik itu dari hasil wawancara, observasi, pengumpulan data seperti foto dan video dan lain lain. Pada analisis data peneliti menggunakan teknik analisis data yang digagas oleh Miles & Huberman yaitu analisis data yang dilakukan secara interaktif dan secara terus menerus.

Teknik Analisis Data yang digagas oleh Miles & Huberman:

1. Pengumpulan data Dalam hal ini Peneliti melakukan pengumpulan data penelitian berupa hasil wawancara, observasi serta dokumentasi di lapangan secara obyektif.
2. Reduksi data Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan ada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang terjadi dalam catatan – catatan lapangan tertulis. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek kualitatif berlangsung sampai laporan tersusun.
3. Penyajian Data Alur yang paling penting selanjutnya dari analisis data adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi



tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adapun yang dimaksud dengan verifikasi data adalah usaha untuk mencari, menguji, mengecek kembali atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab-akibat, atau preposisi. Sedangkan Kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2008: 253).

### **3.7 Sumber Data**

Data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif . Data kualitatif adalah tangkapan atas perkataan subyek penelitian dalam bahasanya sendiri. Pengalaman orang diterangkan secara mendalam, menurut makna kehidupan, pengalaman, dan interaksi sosial dari subyek penelitian sendiri. Dengan demikian peneliti dapat memahami masyarakat menurut pengertian mereka sendiri. Hal ini berbeda dari penelitian kuantitatif, yang melakukan pengalaman responden ke dalam kategori-kategori baku peneliti sendiri .

a). Data Primer

Data primer adalah jenis data yang dipakai dalam sebuah penelitian. Data merupakan suatu kumpulan yang terdiri dari fakta-fakta untuk memberikan gambaran yang luas terkait dengan suatu keadaan. Sumber data primer pada penelitian ini adalah para informan, seperti para staff bidang multimedia ,bidang penmas serta kabid humas Polda NTT .

b). Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku refrensi dan dokumen sebagai penunjang data primer yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder ini meliputi seperti postingan-postingan pada akun *Website* Tribrata News.

### **3.8 Teknik Interpretasi Data**

Setelah data dianalisis, selanjutnya akan dilakukan penafsiran data. Pada dasarnya analisis data sukar dipisahkan dari interpretasi data . Tafsiran data menggunakan metode analisa umpan balik (*feedback*). Setelah memperoleh hasil penelitiannya, peneliti menjelaskan informasi makna hasil penelitian itu, lalu mengkajinya dengan hasil tinjauan pustaka dan penafsiran data di lapangan Pada penelitian ini apabila data telah dianalisis selanjutnya akan dilakukan interpretasi data. Interpretasi data pada tahap ini adalah setelah

mengetahui aktivitas *Cyber PR* peneliti akan melihat dari 4 dimensi utama pada Teori *Excellene* yakni Arah Komunikasi, Keseimbangan dan Kepentingan, Saluran Komunikasi, dan Dimensi Etis.

### **3.9 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pada penelitian ini dilakukan pemeriksaan keabsahan Data menggunakan Teknik Triangulasi. Triangulasi Teknik Triangulasi ini menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2016: 274), disini peneliti melakukan diskusi guna memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena dari sudut pandang yang berbeda. Misalnya seperti data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi, maka teknik ini memastikan untuk mendapatkan data yang dianggap benar. Maka dari itu peneliti menggunakan triangulasi data menggali informasi dengan berbagai metode dan sumber data seperti arsip, dokumen, catatan resmi maupun pribadi, gambar dan sebagainya dengan tidak hanya berfokus pada wawancara saja.